

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Deforestasi masih menjadi salah satu ancaman terbesar bagi keberlanjutan lingkungan global dan stabilitas iklim dunia. Data dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) menunjukkan bahwa kehilangan hutan tropis tidak hanya terus meningkat, tetapi juga semakin sulit dikendalikan akibat tekanan ekonomi dan pembangunan yang agresif (FAO, 2021). Kerusakan hutan yang berulang berdampak langsung pada menurunnya kemampuan bumi dalam menyerap karbon, terancamnya keanekaragaman hayati, serta meningkatnya risiko bencana ekologis. Dalam menghadapi situasi ini, berbagai lembaga internasional mendorong penerapan standar konservasi global sebagai instrumen pengendalian deforestasi. Namun, penerapan standar tersebut menunjukkan hasil yang tidak merata di berbagai negara.

Di negara berkembang, persoalan deforestasi menjadi semakin kompleks karena kebijakan perlindungan lingkungan sering berbenturan dengan kepentingan ekonomi nasional. Ekspansi sektor agrikultur dan lemahnya penegakan hukum merupakan penyebab utama meningkatnya deforestasi di kawasan tropis. (Austin et al., 2019). Temuan serupa disampaikan (Santika, 2020), yang menunjukkan bahwa ketidakstabilan kebijakan dan perubahan orientasi politik domestik turut melemahkan upaya konservasi hutan. Hal ini menegaskan bahwa deforestasi tidak hanya persoalan teknis pengelolaan sumber daya alam, tetapi juga terkait tata kelola negara dan dinamika kekuasaan politik.

Brazil merupakan contoh paling menonjol dari kompleksitas persoalan deforestasi ini. Kawasan Hutan Amazon, yang dikenal sebagai paru-paru dunia, menghadapi tekanan signifikan seiring perubahan kebijakan domestik pada periode 2018–2022. (Warsito 2015), mencatat bahwa fragmentasi pengelolaan sumber daya alam membuat Brazil rentan terhadap eksploitasi berlebihan. Situasi ini diperburuk oleh pemerintahan yang melemahkan lembaga pengawasan lingkungan dan lebih mengedepankan kepentingan ekonomi dibanding kepentingan ekologis

(Poerwantika 2021). Dorongan untuk membuka ruang ekspansi peternakan sapi, budidaya kedelai, serta aktivitas ekstraktif meningkatkan laju kerusakan hutan secara signifikan. Kondisi ini menjadikan Brazil sebagai konteks penting untuk menilai sejauh mana kinerja *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) mampu mempengaruhi kebijakan dan praktik pengelolaan hutan di tingkat domestik.

IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), memiliki peran penting sebagai penyusun standar, pedoman, dan kategori kawasan konservasi yang digunakan secara luas di tingkat internasional. Organisasi ini beranggotakan pemerintah, badan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, masyarakat adat, serta organisasi sipil dari berbagai negara. Sebagai otoritas global dalam isu status alam dan keanekaragaman hayati, IUCN mempengaruhi kebijakan lingkungan internasional, membantu implementasi perjanjian global, dan memberikan masukan teknis kepada berbagai mekanisme internasional (IUCN, 2025). Namun, laporan dan standar IUCN pada periode 2020–2022 menunjukkan bahwa pencapaian di lapangan sangat bergantung pada komitmen negara. Studi (Pramitha & Alfian, 2023) serta (Firdaus, M. A., & Prinanda 2022) menekankan bahwa aktor internasional sering menghadapi keterbatasan ketika kepentingan ekonomi domestik lebih diprioritaskan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kapasitas institusional dan pengaruh IUCN dapat bekerja secara efektif dalam konteks politik domestik yang kompleks.

Meskipun isu deforestasi di Brazil banyak dikaji, penelitian sebelumnya cenderung fokus pada politik domestik dan pembangunan ekonomi, sedangkan hubungan antara standar konservasi global dan implementasinya di tingkat nasional masih kurang diperhatikan. (Sadikin 2021) menyoroti aspek hukum internasional dan peran masyarakat adat, tetapi belum secara khusus membahas kinerja IUCN. Kondisi ini menunjukkan adanya celah kajian yang penting untuk diisi.

Penelitian ini menilai kinerja IUCN dalam mengurangi deforestasi di Brazil pada periode 2018–2022 dengan mengintegrasikan analisis tata kelola lingkungan global dan dinamika politik domestik. Banyak penelitian sebelumnya membahas politik domestik dan pengelolaan lingkungan secara terpisah tanpa menilai kinerja

organisasi internasional secara langsung. Dengan fokus pada periode 2018–2022, penelitian ini menelaah bagaimana perubahan kebijakan domestik, tekanan ekonomi, dan kapasitas institusional mempengaruhi strategi, program, dan capaian IUCN. Pendekatan ini memungkinkan analisis empiris terhadap kinerja IUCN, bukan sekadar deskripsi program atau peran organisasi.

Urgensi penelitian ini semakin penting mengingat peran strategis Hutan Amazon bagi kestabilan iklim global. Kerusakan hutan di Brazil tidak hanya mengurangi kemampuan penyerapan karbon dan mengancam keanekaragaman hayati, tetapi juga berdampak pada keseimbangan ekologis dunia. Amazon berfungsi sebagai paru-paru dunia dan penyimpan karbon yang signifikan, sehingga deforestasi memperburuk perubahan iklim global dan risiko bencana ekologis. Dalam konteks ini, IUCN memiliki peran krusial dalam menetapkan standar konservasi, memberikan panduan teknis, dan memfasilitasi kerja sama internasional. Namun, efektivitas intervensi IUCN sangat bergantung pada komitmen politik dan kapasitas institusional di tingkat nasional, terutama di Brazil yang menghadapi tekanan ekonomi besar. Penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana IUCN mampu menjalankan perannya secara nyata, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam konteks politik domestik yang kompleks. Hasilnya diharapkan memberi kontribusi akademik sekaligus menjadi acuan praktis bagi pembuat kebijakan, NGO, dan aktor internasional untuk strategi konservasi yang lebih efektif.

Oleh karena itu, secara keseluruhan penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi keefektifan IUCN dalam menghadapi dinamika politik domestik yang kompleks. Analisis ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai kepentingan ekonomi, kebijakan lingkungan, dan kinerja IUCN sebagai organisasi internasional dalam konteks negara dengan tingkat deforestasi yang tinggi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang muncul adalah: Bagaimana efektivitas *International Union for Conservation of Nature* (IUCN)

dalam mengurangi deforestasi di kawasan Hutan Amazon Brazil pada periode 2018–2022?

1.3 Batasan penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada pembahasan tentang bagaimana IUCN berperan dalam isu deforestasi di Brazil, terutama terkait kebijakan dan respon pemerintah Brazil. Fokus wilayahnya hanya pada kawasan Amazon, karena di daerah inilah konflik antara komitmen konservasi dan praktik pembukaan lahan paling terlihat. Rentang waktu yang dikaji adalah 2018–2022, masa ketika kebijakan lingkungan Brazil mengalami perubahan besar dan tingkat deforestasi meningkat tajam. Penelitian ini tidak membahas lembaga internasional lain atau program konservasi lain secara mendalam, kecuali jika diperlukan sebagai konteks pendukung. Selain itu, penelitian tidak menilai aspek teknis biologi hutan, tetapi lebih menekankan pada hubungan antara kebijakan, tekanan internasional, dan implementasinya. Data yang digunakan berasal dari dokumen IUCN, laporan lembaga internasional, regulasi pemerintah Brazil, dan penelitian akademik. Dengan batasan ini, penelitian diarahkan untuk melihat secara spesifik bentuk ketidaksesuaian antara komitmen konservasi global dan tindakan nyata pemerintah Brazil.

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas *International Union for Conservation of Nature (IUCN)* dalam mengurangi deforestasi di Amazon kawasan Brazil periode 2018–2022. Penelitian ini secara khusus menganalisis bagaimana IUCN menjalankan strategi dan programnya dalam konteks politik domestik Brazil yang memengaruhi laju deforestasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana IUCN mengimplementasikan standar konservasi di tingkat nasional dan rekomendasinya yang digunakan oleh aktor terkait. Penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor domestik, seperti tekanan ekonomi, kebijakan pemerintah, dan kapasitas institusional, yang mempengaruhi kinerja organisasi internasional tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada evaluasi empiris terhadap peran dan capaian IUCN. Hasil penelitian diharapkan memberikan

pemahaman yang lebih jelas mengenai interaksi antara kebijakan domestik Brazil dan efektivitas organisasi internasional. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai kinerja IUCN dalam mitigasi deforestasi di Brazil.

1.5 Manfaat penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai interaksi antara kebijakan konservasi global dan dinamika politik domestik di Brazil, khususnya melalui studi kasus IUCN. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur tentang efektivitas organisasi internasional dalam isu lingkungan, serta menjadi referensi untuk pengembangan teori governance lingkungan dan hubungan internasional yang mengaitkan kapasitas institusional organisasi dengan implementasi kebijakan di tingkat nasional.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi organisasi lingkungan, pembuat kebijakan, maupun NGO tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau keterbatasan upaya konservasi di Brazil. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi konservasi yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga program-program mitigasi deforestasi dapat dijalankan lebih efektif.

Bagi penulis, penelitian ini membantu memahami secara mendalam bagaimana organisasi internasional seperti IUCN beroperasi dalam konteks politik domestik yang kompleks. Proses penelitian juga melatih kemampuan penulis dalam menganalisis data kualitatif, menyusun argumen ilmiah, dan melakukan kajian sistematis terkait isu lingkungan global. Penelitian ini juga menjadi pengalaman penting untuk memperluas wawasan penulis mengenai tata kelola lingkungan, teori hubungan internasional, dan metode penelitian kualitatif

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi studi yang ingin mengevaluasi efektivitas organisasi lingkungan lain, memperluas periode pengamatan, atau menggunakan pendekatan teori yang berbeda. Hasil penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan analisis yang lebih komprehensif mengenai peran organisasi internasional dalam mitigasi deforestasi, sehingga memudahkan

peneliti berikutnya dalam melihat celah penelitian, mengkritisi, atau memperdalam topik yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang menjelaskan kondisi deforestasi Hutan Amazon Brazil serta urgensi keterlibatan organisasi internasional dalam isu lingkungan global. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum alur pembahasan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoretis. Bab ini membahas kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian, meliputi konsep deforestasi, tata kelola lingkungan global, serta peran organisasi internasional dalam isu lingkungan. Bab ini juga memaparkan teori efektivitas organisasi internasional menurut Frank Biermann dan Steffen Bauer (2004) sebagai landasan analisis utama, yang digunakan untuk memahami posisi, peran, dan efektivitas IUCN dalam konteks konservasi hutan Amazon, melalui 3 level utama yaitu output, outcome, dan impact.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, serta teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis peran dan efektivitas IUCN dalam menangani deforestasi Amazon Brazil pada periode 2018–2022.

Bab IV Pembahasan, Bab ini merupakan inti analisis penelitian yang menguraikan kondisi empiris deforestasi Amazon Brazil serta peran IUCN dalam konteks tersebut. Pembahasan diawali dengan analisis tren deforestasi Amazon Brazil periode 2018–2022, dilanjutkan dengan pembahasan posisi dan mandat IUCN dalam rezim konservasi global. Selanjutnya, bab ini menganalisis output (keluaran kebijakan), outcome (perubahan kebijakan dan perilaku), dan impact (dampak pada permasalahan lingkungan). Analisis efektivitas peran IUCN berdasarkan teori Frank Biermann dan Steffen Bauer (2004) melalui 3 level yang memungkinkan penelitian untuk mengkaji secara empiris bagaimana kontribusi IUCN dalam upaya pengurangan deforestasi di kawasan Hutan Amazon, Brazil,

serta sejauh mana kontribusi tersebut menghasilkan perubahan kebijakan dan dampak lingkungan yang konkret pada periode 2018–2022.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian serta menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan bagi organisasi internasional, pemerintah terkait, serta penelitian selanjutnya dalam bidang tata kelola lingkungan global dan peran organisasi internasional.

